

PENGARUH METODE GURU PENDIDIKAN BAHASA ARAB TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB

Lukman Taufik Akasah Tia
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia
Lukmantaupik@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:05-07-2018, direvisi:03-08-2018, diterima:01-09-2018, dipublikasi:18-09-2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Guru Pendidikan Bahasa Arab dalam mengajar terhadap meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab di MTs Bina Ummat. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni data berupa angka-angka yang berkaitan dengan tema penelitian. Berdasarkan pada pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Metode guru Bahasa Arab dalam memotivasi siswa di MTs Bina Ummat Bogor berada pada kategori "sedang", dan tingkat minat belajar siswa Bahasa Arab di MTs Bina Ummat juga berada pada kategori "sedang". Metode guru pendidikan bahasa arab sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode Guru, Motivasi dan Minat Belajar*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Arabic Language Education Teacher Method in teaching on increasing students' motivation and interest in learning in Arabic lessons at MTs Bina Ummat. This type of research is classified as field research, using a quantitative approach, namely data in the form of numbers related to the research theme. Based on data processing and discussion of research results, it can be concluded that: The Arabic teacher's method in motivating students at MTs Bina Ummat Bogor is in the "medium" category, and the level of interest in learning Arabic students at MTs Bina Ummat is also in the "moderate" category. ". The Arabic language education teacher method greatly influences the students' motivation and interest in learning.

Keywords: *Teacher Methods, Motivation and Learning Interest*

PENDAHULUAN

Kinerja guru yang baik para guru tentunya diawali salahsatunya dengan metode guru dalam menyampaikan materi. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja yang diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata- mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti Metode pembelajaran, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Begitulah pentingnya sebuah metode dalam proses belajar-mengajar, bahasa Arab khususnya dan pertimbangan yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik atau guru. Oleh karena itu, seorang guru khususnya guru bahasa Arab, harus menguasai berbagai metode dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses belajar-mengajar yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Sebagai salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tersebut. Dengan aktivitas belajar yang tinggi, maka sumbangan partisipasi siswa akan optimal, sehingga mempercepat untuk mencapai kemandirian dan dapat mengembangkan cakrawala berpikir siswa.

Dengan demikian aktivitas belajar siswa menjadi keharusan dalam proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, kedudukan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat strategis dan menentukan. Strategis karena siswa adalah tujuan dari pembelajaran dilakukan oleh guru. Sedangkan menentukan, karena salah satu faktor utama kegiatan pembelajaran adalah keberadaan siswa di kelas dan kegiatan belajarnya. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya. Pengaturan dan penyediaan situasi-situasi yang baik dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetensi yang sehat antara siswa. Membiasakan siswa mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing dapat pula memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka. Tunjukan kepada mereka dengan contoh-contoh kongkret dalam kehidupan sehari-hari bahwa dapat tercapai atau tidaknya suatu maksud dan tujuan sangat bergantung pada motivasi.

Setiap peserta didik pada hakekatnya berhak memperoleh peluang untuk kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Adapun aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar dan cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. (Dalyono, 2007:18). Guru Di MTs Bina Ummat ini kebanyakan kurang kreatif dalam mengajar sehingga membuat siswa jenuh dan cepat bosan, sehingga menyebabkan banyak siswa yang tidak semangat dan kesulitan belajar bahasa arab.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menegakkan kedisiplinan, mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Selain itu, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Dengan demikian, kedisiplinan guru dalam pembelajaran mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Guru hendaknya disiplin, yakni mampu mempergunakan waktunya yang efektif dalam mengajar, sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang direncanakan.

Guru merupakan komponen yang diproses dalam pelaksanaan pengajaran di lembaga pendidikan. Artinya, proses belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau kecakapan sampai perubahan itu dapat dicapai. Dengan

kata lain, berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya, termasuk metode dalam belajar di sekolah. Dengan demikian, kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antar siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Untuk mewujudkan suasana yang kondusif di dalam kelas, dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu menguasai kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan belajar di kelas perlu diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pembelajaran.

Peranan guru terhadap proses belajar-me-ngajar di kelas turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Sedangkan lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Sehingga, seorang guru dituntut terampil dalam memulai proses pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Menurut Usman bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menguasai dan mampu mengatur siswa dan model pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, disamping itu juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Dengan demikian, model pembelajaran oleh guru mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori-teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Kecakapan dalam proses belajar dan intelegensi siswa merupakan suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa mempunyai motivasi dalam belajar atau memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa perlu kedisiplinan, kecakapan bertindak dan berpikir, serta motivasi belajar, agar dapat mengaktualisasikan diri dalam proses belajar.

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan suatu keharusan bagi siswa, karena langkah tersebut dapat menjadikan mereka berprestasi serta bisa menghadapi kehidupan sehari-hari atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Dengan kata lain, kemampuan berprestasi dapat dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pengolahan, penyimpanan serta motivasi untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi dalam belajar.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi dorongan dan tujuan. Sedangkan indikator motivasi belajar penggerak belajar, yakni motivasi. Ia dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Seorang pendidik/guru yang ingin berhasil dalam memberikan prestasi belajar kepada anak didik/siswa, harus mengetahui cara-cara atau metode mendidik, dengan menentukan metode yang cocok dalam proses pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Arifin, bahwa tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan mendidik dan mengajar menuju tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa MTs Bina Ummat pada mata pelajaran Bahasa Arab masih dalam rata-rata cukup, sehingga perlu adanya upaya peningkatan yang harus dilakukan oleh guru. Di samping itu, guru juga harus berupaya mewujudkan siswa kearah motivasi dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru, mencegah keluar masuk kelas dan bergurau dengan sesama teman sebangku, sehingga kegiatan proses pembelajaran Bahasa Arab kurang berjalan secara efektif dan kondusif.

Tinjauan Tentang pengertian Metode

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun menurut Edward Anthony dalam (Fuad, 2014:10) mengatakan bahwa metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi pembelajar Indonesia tentu sangat membutuhkan metode yang menarik agar bahasa itu familiar bagi anak didik, dan menarik untuk dipelajari dan dimiliki. Namun demikian, keunggulan suatu metode dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Usman (2010:20) setidaknya ada lima faktor yang harus dipertimbangkan sebelum seorang pendidik menetapkan suatu metode yang akan digunakannya dalam proses belajar-mengajar yaitu:

1. Tujuan. Setiap topik pembahasan memiliki tujuan secara rinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode yang tepat, yang sesuai dengan pembahasan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Karakteristik siswa. Adanya perbedaan karakteristik siswa baik sosial, kecerdasan, watak, dan lainnya harus menjadi pertimbangan tenaga pendidik dalam memilih metode yang terbaik digunakan.
3. Situasi dan kondisi (*setting*). Tingkat lembaga pendidikan, geografis, dan sosiokultural juga harus menjadi pertimbangan seorang tenaga pendidik dalam menetapkan metode yang akan digunakannya.
4. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru. Seorang tenaga pendidik yang telah terlatih bicara disertai dengan gaya, mimik, gerak, irama, dan tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding tenaga pendidik yang kurang mempunyai kemampuan tersebut.
5. Sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan lainnya, harus menjadi pertimbangan seorang tenaga pendidik dalam memilih metode yang akan digunakannya.

Begitulah pentingnya sebuah metode dalam proses belajar-mengajar, bahasa Arab khususnya dan pertimbangan yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik atau guru. Oleh karena itu, seorang guru khususnya guru bahasa Arab, harus menguasai berbagai metode dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses belajar-mengajar yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan.

Motivasi

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan diluar control manusia. Sehingga lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, ia juga sebagai makhluk yang mekanistik, yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar.

Motivasi berasal dari kata "*motif*", artinya "daya penggerak". Pengertian motivasi secara istilah, menurut B. Uno adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Minat Belajar

Kata minat secara Etimologi berasal dari bahasa Inggris "Interest" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Adapun pengertian minat secara terminologi menurut Drs. Slameto, minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Sadirman minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Dari pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa aspek minat berkaitan dengan aspek perasaan. Minat seseorang terhadap suatu obyek akan membawa kecenderungan untuk bergaul lebih dekat dengan obyek yang dimintanya. Minat belajar merupakan salahsatu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk mempelajari, memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan penjelasan diatas, minat belajar dapat ditandai dengan beberapa indikator yaitu:

1. Ketertarikan. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki rasa ketertarikan untuk belajar. Misalnya ada siswa yang berminat terhadap bidang studi Bahasa Arab, ia akan merasa tertarik untuk mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan sangat antusias tanpa ada beban dalam dirinya.
2. Perhatian. Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar.
3. Pengetahuan. Selain perhatian dan perasaan senang, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap pelajaran, maka ia akan mempunyai pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka tentu ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini tergolong penelitian ekspos fakto yang ada di lapangan, sehingga disebut juga penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni data berupa angka-angka yang berkaitan dengan tema penelitian. Dengan kata lain, hasil penelitian yang memiliki data berbentuk angka yang diperoleh dengan metode angket dan observasi yang berkaitan

dengan pengaruh metode guru pendidikan bahasa arab terhadap motivasi dan minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Bina Ummat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Metode Guru Pendidikan Bahasa Arab terhadap Motivasi Siswa Belajar

Dari hasil perhitungan statistik di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh metode guru pendidikan bahasa arab terhadap motivasi belajar bahasa arab siswa kelas VII MTs Bina Ummat, yaitu dengan taraf signifikansi 0,999. Bila hasil dibawah ini diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 1
Interpretasi Korelasi

Interpretasi	Nilai Ruang
Korelasi Sangat Rendah	0,000 – 0,200
Korelasi Rendah	0,200– 0,400
Korelasi Cukup	0,400-0,600
Korelasi Tinggi	0,600-0,800
Korelasi Sangat Tinggi	0,800-1,000

Maka, dapat diketahui bahwa metode guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs Bina Ummat, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Dengan demikian, metode guru pendidikan bahasa arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Hasil penelitian diketahui bahwa sesuai dengan teori yang ada, yakni metode guru terhadap belajar anak merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, seperti memberikan bimbingan belajar, pengawasan dalam belajar anak, dan memberikan motivasi belajar. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan dikehendaki oleh siswa tercapai.

Dengan demikian, guru mempunyai peranan yang penting dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seseorang anak akan menentukan pencapaian prestasi belajar. Motivasi belajar siswa akan muncul karena dapat dipengaruhi oleh sebagai berikut:

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- Adanya penghargaan dalam belajar;
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Oleh karena itu, guru perlu memelihara motivasi pelajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode dan cara mengajar yang digunakan harus mampu menimbulkan sikap positif belajar dan gemar belajar.

Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya pada penyampaian materi saja tetapi guru adalah sebagai pembimbing, pembentuk kompetensi dan pribadi peserta didik akan mendisiplinkan diri jika pendidik tidak menunjukkan sikap disiplin. Dalam menanamkan kedisiplinan pendidik bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian terhadap peserta didik.

2. Pengaruh Metode Guru Pendidikan Bahasa Arab terhadap Minat Siswa Belajar

Dari hasil perhitungan statistik di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh metode guru pendidikan bahasa arab terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Bina Ummat, yaitu dengan taraf signifikansi **0,997**. Bila hasil perhitungan ini diinterpretasikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Interpretasi Korelasi

Interpretasi	Nilai Ruang
Korelasi Sangat Rendah	0,000 – 0,200
Korelasi Rendah	0,200– 0,400
Korelasi Cukup	0,400-0,600
Korelasi Tinggi	0,600-0,800
Korelasi Sangat Tinggi	0,800-1,000

Maka, dapat diketahui bahwa metode guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Bina Ummat yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Dengan demikian, metode guru pendidikan bahasa arab dapat meningkatkan minat belajar siswa. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik, dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Hal ini sejalan dengan faktor ekstern yang berpengaruh pada hasil belajar, yaitu guru sebagai pembina siswa dalam belajar. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga sebagai pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.

Kemampuan mengatasi masalah tersebut merupakan keberhasilan guru membelajarkan siswa. Adapun tugas pengelolaan pembelajaran siswa tersebut menurut (Dimiyati dan Mudjiono. 2015:45), meliputi:

- 1) Pembangunan hubungan baik dengan siswa.

- 2) Menggairahkan minat, perhatian, dan motivasi belajar.
- 3) Mengorganisasi belajar.
- 4) Melaksanakan pendekatan pembelajaran secara tepat.
- 5) Mengevaluasi hasil belajar secara jujur dan objektif.

Dengan demikian, peranan guru dalam proses belajar amatlah penting terhadap peningkatan motivasi, minat dan prestasi siswa dalam belajar. Sehingga, guru harus benar-benar mengabdikan diri dengan baik sebagai pendidik sekaligus pengajar di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: Metode Guru Pendidikan Bahasa Arab di MTs Bina Ummat berada pada kategori “*sedang*”, dan tingkat motivasi belajar siswa kelas VII MTs Bina Ummat juga berada pada kategori “*sedang*”. Metode guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Bina Ummat, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Dengan demikian, metode guru pendidikan bahasa arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode Guru Pendidikan Bahasa Arab di MTs Bina Ummat berada pada kategori “*sedang*”, dan tingkat minat belajar siswa kelas VII MTs Bina Ummat juga berada pada kategori “*sedang*”. Metode guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Bina Ummat, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Dengan demikian, metode guru pendidikan bahasa arab dapat meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Muhammad. *"Fa'āliyyah Tathbīq Tharīqah Puzzle fī Tachsin Qudrah Takallum at-Talāmīdz di Madrasah Sabīl at-Taḳwa ats-Tsānawīyyah Margomulyo Luwu Timur."* Arabia 12.1 (2020).
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Culsum, Ummu dan Winda Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko. 2006
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Tia, L. T. A. (2018). EFEKTIVITAS BAHASA ARAB DALAM MENULIS KARANGAN DI MA UMMUL QURO AL-ISLAMI. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 31-34.
- Gunawan, G., & Aziz, H. (2018). ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA SMP PEMAIN GAME ONLINE ANDROID BERGENRE BATTLE ROYALE. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 11-21.